

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebiasaan merokok sudah menjadi kebiasaan yang sangat umum dikalangan masyarakat, bahkan bagi golongan tertentu sudah merupakan gaya hidup. *The Tobacco Atlas 2015* memperkirakan bahwa sekitar 5,8 triliun rokok dihisap diseluruh dunia pada tahun 2014, China berada diperingkat pertama sebagai konsumen rokok terbanyak. Secara global, sekitar 820 juta pria berusia diatas 15 tahun atau lebih adalah perokok saat ini. China memiliki 264 juta perokok, India 106 juta, Indonesia diurutan ketiga dengan jumlah 50,6 juta perokok, selanjutnya Russia 27,7 juta dan Bangladesh 24,5 juta.¹ Untuk kawasan Asia Tenggara jumlah perokok menurut *The Southeast Asia Tobacco Control Alliance* (SEATCA) menyebutkan jumlah perokok pada tahun 2016 tercatat sebanyak 122,4 juta jiwa, tertinggi berada di Indonesia (66%) dan terendah di Singapura (23,1%).²

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2013 jumlah perokok aktif setiap hari di Indonesia 24,3% yang mana laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan (47,5% banding 1,1%). Proporsi perokok terbanyak berada di Kepulauan Riau (27,2%), dan Sumatera Barat (Sumbar) berada pada urutan kedelapan terbanyak masyarakatnya yang merokok (26,4%).³ Prevalensi perokok di Sumbar menurut RISKESDAS Sumbar 2013 mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir yaitu 33,1% pada tahun 2010 dan 26,64% pada tahun 2013.^{4,5} Kabupaten Sijunjung memiliki proporsi paling banyak (30,9%), Kabupaten Lima Puluh Kota (30,5%), Kepulauan Mentawai dan Kabupaten Dharmasraya (29,2%), Kabupaten Pasaman (28,4%), dan Kota Padang (22,4%).⁵ Berdasarkan karakteristik usia, perokok terbanyak pada usia produktif yaitu usia 45-64 tahun dengan proporsi 40%, kemudian usia 25-44 tahun dan ≥ 65 tahun sebanyak 38%, usia 18-24 tahun sebanyak 32% dan 15-17 tahun sebanyak 15%.⁶ Berdasarkan karakteristik pekerjaan proporsi perokok pada pegawai (31,6%), wiraswasta (52,1%), dan terbanyak pada petani/pelayan/buruh (54,6%).⁵

Merokok merupakan faktor risiko yang terkenal pada banyak penyakit, termasuk berbagai jenis kanker dan penyakit kardiovaskular. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa merokok memiliki efek berbahaya pada pasien diabetes. Merokok meningkatkan kejadian diabetes dan memperburuk homeostasis glukosa dan komplikasi diabetes kronis.⁷ Diabetes melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau kedua-duanya.⁸

International Diabetes Federation menyebutkan bahwa pada tahun 2015, 415 juta jiwa di dunia hidup dengan diabetes dan diperkirakan pada tahun 2040 akan meningkat menjadi 642 juta orang. DM tipe 2 memiliki prevalensi paling banyak, sekitar 91% orang di negara berpendapatan tinggi menderita DM tipe 2. Di Asia tenggara terdapat 78,3 juta orang dengan diabetes pada tahun 2015.⁹ Di Indonesia, DM berada di urutan 4 penyakit kronis. Data RISKESDAS tahun 2013 menyatakan prevalensi DM adalah 1,5% dan Sumbar berada di urutan ke-14 dari provinsi yang ada di Indonesia dengan prevalensi DM sebanyak 1,3%. Prevalensi DM terbanyak di Sumbar berada di Kota Padang Panjang dan Pariaman yaitu 2,6%. Untuk Kota Padang memiliki prevalensi DM sebanyak 1,4% dan berdasarkan karakteristik status pekerjaan terdapat banyak pada pegawai 2,2%.^{3,5}

Rokok mengandung zat berbahaya salah satunya nikotin. Berdasarkan penelitian Bergman (2012) perokok kronis memiliki sensitivitas insulin yang lebih rendah dibandingkan dengan bukan perokok.¹⁰ Nikotin meningkatkan aktivitas mTOR dan proliferasi dari IRS-1 Ser 636 sehingga insulin tidak mengenali reseptornya lagi.^{11,12} Selain itu asap rokok yang dihirup oleh perokok mengandung komponen gas yang berisiko menimbulkan radikal bebas.¹³ Akumulasi radikal bebas dalam tubuh dapat memicu terjadinya stress oksidatif yang menyebabkan terjadinya apoptosis sel β pankreas sehingga produksi insulin menurun.¹⁴ Produksi insulin yang menurun mengakibatkan kadar gula darah meningkat.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Ruhembe (2015) pada orang dewasa di Kota Mwanza didapatkan hubungan signifikan antara merokok dengan peningkatan kadar gula darah terutama pada pria.¹⁶ Akan tetapi, pada penelitian Leoni (2012) pada pegawai satlantas dan sumba di Polresta Depok menyatakan

bahwa tidak terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan kadar gula darah puasa.¹⁷

Merujuk uraian di atas, peneliti berkeinginan untuk meneliti merokok dan pengaruhnya terhadap kesehatan dengan menyusun sebuah penelitian yang berfokus pada hubungan kebiasaan merokok dengan kadar gula darah puasa.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan kebiasaan merokok dengan kadar gula darah pada pegawai negeri sipil laki-laki di kantor camat Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kebiasaan merokok dengan kadar gula darah puasa pada pegawai negeri sipil laki-laki di kantor camat Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi kebiasaan merokok pada pegawai negeri sipil laki-laki di kantor camat Kota Padang.
2. Mengetahui distribusi frekuensi derajat merokok pada pegawai negeri sipil laki-laki di kantor camat Kota Padang.
3. Mengetahui rerata kadar gula darah puasa pada pegawai negeri sipil laki-laki di kantor camat Kota Padang.
4. Mengetahui hubungan kebiasaan merokok dengan kadar gula darah puasa pada pegawai negeri sipil laki-laki di kantor camat Kota Padang.
5. Mengetahui hubungan derajat merokok dengan kadar gula darah puasa pada pegawai negeri sipil laki-laki di kantor camat Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai bahaya merokok bagi kesehatan tubuh terutama yang berhubungan dengan kadar gula darah.

1.4.2 Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan mengenai hubungan kebiasaan merokok dengan kadar gula darah dan mengaplikasikan teori tersebut dalam kehidupan masyarakat.

1.4.3 Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk meminimalisasi kejadian dampak dari bahaya merokok terhadap kesehatan dengan membuat kebijakan berhenti merokok.

